

MODEL PEMBINAAN NARAPIDANA TERORISME DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS I SURABAYA

Oleh : Hedy Chandra Aryando

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Narapidana terorisme memperoleh tindakan yang sama dengan narapidana kasus lainnya; Belum adanya perlakuan khusus yang bisa mengurangi maupun mencegah adanya radikalisme yang dianut mereka. Pembinaan terhadap narapidana terorisme ialah kajian penting guna mengontrol kestabilan keamanan dikemudian waktu. Hal tersebut menjadi LAPAS selaku wadah yang paling mempunyai peran didalam melaksanakan pembinaan pada narapidana teroris guna tidak mengulang kembali perbuatannya. Mekanisme pembinaan narapidana teroris harus memiliki perbedaan dengan narapidana lain. dimana didalam waktu pembinaan mental, narapidana teroris tidak diperbolehkan memberikan dakwah. Adapun permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini mengenai. Bagaimanakah model pembinaan narapidana terorisme di lapas porong / lapas kelas Surabaya dan Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pembinaan narapidana terorisme di lapas porong / lapas kelas 1 Surabaya. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan kepribadian dengan cara mengajak berbicara dari hati ke hati dengan narapidana terorisme agar pola pikir mereka dapat di perbaiki dan mempunyai pemahaman yang komprehensif dan bisa menerima orang-orang yang tidak sepaham dengan para narapidana terorisme. Program pembinaan kepribadian bertujuan untuk menumbuhkan tingkat ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, daya pikir, perilaku dan sikap, kecakapan serta kesehatan jiwa dan raga narapidana. Selain itu program pembinaan kemandirian untuk mendidik dan membekali narapidana terorisme untuk mempunyai kemampuan serta skill yang berfungsi saat narapidana bebas dari Lembaga Pemasyarakatan, para narapidana dapat membuka lapangan pekerjaan. Dengan skill yang dimiliki tentunya tidak terlibat dalam jaringan terorisme lagi, sebab mereka sudah disibukkan dengan kegiatan usaha yang produktif. Hendaknya pemerintah khususnya kementerian hukum dan HAM yang membawahi lembaga pemasyarakatan di Indonesia, menambah kapasitas atau daya tampung lapas kelas 1 Surabaya yang sudah overcapacity atau melebihi daya tampung yang sebenarnya, kapasitas yang hanya menampung 1050 orang dipaksakan menampung 2754, hal ini tentunya juga akan mengganggu proses pembinaan para narapidana khususnya narapidana terorisme. Serta menambah tenaga ahli yang khusus menangani pembinaan narapidana terorisme agar metode pembinaan yang dilakukan berjalan lebih efektif lagi, serta hendaknya BNPT agar lebih sering mengunjungi lapas kelas 1 Surabaya, dengan demikian maka diharapkan para petugas lapas dapat dengan mudah melakukan koordinasi terkait progres pembinaan narapidana terorisme dan evaluasi metode pembinaan yang dilakukan.

Kata Kunci : Narapidana Terorisme, Lapas, dan Pembinaan Sosial

KATA PENGANTAR

Ucapan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“MODEL PEMBINAAN NARAPIDANA TERORISME DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS I SURABAYA**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Trunojoyo Madura.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi Hukum ini.
2. Ibu Prof. Dr. Nunuk Nuswardani, S.H, M.H, selaku Dekan Fakultas Hukum Trunojoyo Madura beserta seluruh jajarannya, penulis ucapkan terima kasih atas pemberian fasilitas yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Ahmad Agus Ramdlany, S.H., M.H selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan penuh pengertian.
4. Seluruh Dosen di Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendidik penulis dari semester awal hingga akhir semester perkuliahan.
5. Kedua orang tua dan kerabat yang selalu memberikan do’a, semangat, dan dorongan demi kesuksesan penulis.
6. Semua orang yang baik hati kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, begitu pula orang yang telah memberikan pelajaran hidup, penulis mengucapkan terimakasih sebab hidup ini untuk belajar.

Surabaya, 22 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Akademis	4
1.3.2. Tujuan Praktis	5
1.3.3. Kegunaan Penelitian	5
1.4. Keaslian Karya Ilmiah.....	5
1.5. Metode Penelitian.....	6
1.5.1. Tipe Penelitian	6
1.5.2. Pendekatan Masalah.....	6
1.5.3. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.5.4. Subjek Penelitian	7
1.5.5. Teknik Pengolahan Data	8
1.5.6. Data Penelitian	8
1.5.7. Analisis Bahan Hukum	8
1.6. Pertanggung Jawaban Sistematika	8
BAB 2 TINJAUAN UMUM	10
2.1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan.....	10
2.2. Sejarah Perkembangan LAPAS di Indonesia.....	13
2.3. Pembinaan Narapidana.....	18

2.4. Pembinaan Deradikalisasi Narapidana Terorisme	21
BAB 3	25
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	25
3.1. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Surabaya	25
3.1.1. Sejarah Berdirinya	25
3.1.2. Visi dan Misi.....	26
3.1.3. Narapidana Terorisme di LAPAS Kelas 1 Surabaya.....	26
3.1.4. Jadwal Kunjungan Narapidana	27
3.1.5. Kapasitas Isi Lapas	28
3.2. Bentuk Pembinaan Napi Teroris Lapas Kelas I Surabaya	30
3.3. Hambatan Pembinaan Napi Teroris	37
BAB 4	39
PENUTUP.....	39
4.1. Kesimpulan.....	39
4.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43
BIODATA PENULIS	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	27
Tabel 3.2.....	28
Tabel 3.3.....	29